

## ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN WISATA PANTAI PANJANG BENGKULU

### *ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN THE LONG BEACH TOURIST AREA BENGKULU*

Vanda Ibra Julika<sup>1\*</sup>, Lulitia Putri Salsabilla<sup>1</sup>, Yenti Sumarni<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

\*Email korepondensi: [vandajulika31@gmail.com](mailto:vandajulika31@gmail.com)

#### *Abstract*

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, particularly in the tourism area of Pantai Panjang, Bengkulu. This study aims to analyze the factors influencing the development of MSMEs in this region, focusing on their potential, challenges, and the impact of the tourism sector on business sustainability. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through in-depth interviews and field surveys with MSME actors, tourists, and local communities. The findings reveal that MSMEs in Pantai Panjang have significant potential, especially in the fields of culinary, souvenirs, and handicrafts. However, they face challenges such as limited managerial skills, marketing capabilities, infrastructure, and access to capital. The COVID-19 pandemic also had a substantial impact on this sector, although some MSME actors successfully adapted by utilizing digital technology. The study suggests the need for government and tourism sector support in the form of skill training, capital access, and infrastructure development to ensure the sustainability and growth of MSMEs in the Pantai Panjang tourism area.*

**Keywords:** MSME Development, Long Beach, Tourism, Business Development, MSME Digitalization

#### *Abstrak*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di kawasan wisata Pantai Panjang, Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan UMKM di sekitar kawasan wisata tersebut, dengan fokus pada potensi, tantangan, dan pengaruh sektor pariwisata terhadap keberlanjutan usaha. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan survei lapangan dengan pelaku UMKM, wisatawan, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Pantai Panjang memiliki potensi besar, terutama di bidang kuliner, oleh-oleh, dan kerajinan tangan. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti keterbatasan keterampilan manajerial, pemasaran, infrastruktur, dan akses permodalan. Dampak pandemi COVID-19 juga memberikan tekanan signifikan terhadap sektor ini, meskipun beberapa pelaku UMKM berhasil beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan pemerintah dan sektor pariwisata dalam bentuk pelatihan keterampilan, akses modal, dan pengembangan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di kawasan wisata Pantai Panjang.

**Kata kunci:** Pengembangan UMKM, Pantai Panjang, Pariwisata, Pengembangan Usaha, Digitalisasi UMKM.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 18 November 2024; Disetujui: 24 November-2024; Terbit: 29 November 2024

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam konteks ekonomi global, UMKM terbukti sebagai sektor yang resilien, terutama saat krisis ekonomi pada 1997-1998. Tidak bergantung pada modal besar atau pinjaman mata uang asing, UMKM mampu bertahan saat krisis dan semakin diperhatikan oleh pemerintah melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dengan dukungan ini, akses permodalan bagi UMKM semakin mudah, terutama melalui perbankan dan lembaga keuangan non-bank (Yuridistya Primadhita, 2020). Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan UMKM memiliki dasar nilai-nilai syariah yang mendukung praktik bisnis yang adil, transparan terhadap masyarakat. Prinsip-prinsip utama dalam pengembangan UMKM berbasis Islam adalah:

1. Halal dan Thayyib: Produk atau jasa yang dihasilkan harus memenuhi standar halal, yaitu sesuai dengan aturan syariat, dan thayyib, yang berarti bermanfaat, sehat, dan berkualitas.
2. Keadilan dalam Muamalah: Pelaku UMKM harus menghindari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan penipuan dalam transaksi.
3. Amanah: Dalam etika bisnis Islam, kejujuran adalah kunci. Etika bisnis syariah mengajarkan bahwa kejujuran dalam menentukan harga dan transparansi dalam informasi produk adalah wajib.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya keterampilan SDM. Peningkatan keterampilan di bidang produksi, manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM (Purnama et al., 2024). Selain dukungan keterampilan, lingkungan yang kondusif dengan akses modal, infrastruktur, regulasi yang mendukung, dan akses pasar yang lebih luas juga sangat diperlukan agar UMKM dapat mengoptimalkan potensinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Purnama et al., 2024).

Pantai Panjang merupakan salah satu destinasi wisata paling terkenal di Bengkulu. Wisata pantai sepanjang 7 km ini terletak sekitar 3 km dari pusat Kota Bengkulu dengan

pasir pantai yang indah dan dinaungi pepohonan pinus. Selain Pantai Panjang, terdapat destinasi wisata lainnya seperti Pantai Pasir Putih, Pantai Berkas, Pantai Tapak Paderi, Benteng Marlborough, dan Pantai Jakat yang turut menyumbang pada pertumbuhan sektor UMKM di daerah ini. Berdasarkan survei dan wawancara dengan pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata Pantai Panjang serta beberapa pengunjung, UMKM di kawasan ini telah menawarkan berbagai sajian makanan dan minuman yang diminati wisatawan, yang membantu meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan perekonomian setempat (Setiawan et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan UMKM di sekitar kawasan wisata Pantai Panjang, Kota Bengkulu, dengan fokus pada potensi, tantangan, dan pengaruh sektor pariwisata terhadap keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai bagaimana dampak pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap perkembangan sektor UMKM di kawasan wisata ini, serta bagaimana pelaku UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah kondisi yang sulit (Thaha, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan UMKM di sekitar kawasan wisata Pantai Panjang, Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, serta survei lapangan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Sampel penelitian terdiri dari 10 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, oleh-oleh, dan kerajinan tangan, serta 11 responden yang merupakan wisatawan dan masyarakat lokal. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menggali tantangan, peluang, dan potensi yang dihadapi UMKM dalam sektor pariwisata. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari wawancara, survei, dan observasi lapangan. Penelitian ini dibatasi pada UMKM yang terkait langsung dengan sektor pariwisata di kawasan Pantai Panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan Wisata Pantai Panjang

Kota Bengkulu ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan UMKM di sekitar lokasi tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara dan survei lapangan yang dilakukan kepada pelaku UMKM, wisatawan, dan masyarakat setempat.

### 1. Potensi dan Keberlanjutan UMKM

UMKM di kawasan wisata Pantai Panjang menunjukkan potensi yang besar, terutama dalam bidang kuliner, oleh-oleh, dan kerajinan tangan. Para pelaku UMKM memanfaatkan keberadaan wisatawan yang terus meningkat untuk menjual produk-produk mereka. Selain itu, terdapat sinergi yang baik antara UMKM dan sektor pariwisata yang berfungsi saling mendukung. UMKM juga berperan penting dalam memberikan alternatif produk lokal yang mencirikan budaya daerah kepada wisatawan. Sebagian besar pelaku UMKM merasa bahwa keberadaan sektor pariwisata memberikan peluang yang signifikan dalam pengembangan usaha mereka. Mereka mengungkapkan bahwa wisatawan yang datang ke Pantai Panjang merupakan pasar potensial untuk produk mereka. Selain itu, pendapatan yang didapatkan dari usaha tersebut turut berkontribusi pada perekonomian lokal (Setiawan et al., 2024).

### 2. Tantangan yang Dihadapi UMKM

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM di kawasan Pantai Panjang menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat keberlanjutannya. Tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya keterampilan dalam manajemen usaha dan pemasaran. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola keuangan usaha serta memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk mereka. Hal ini menyebabkan banyak usaha mikro yang belum dapat mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Selain itu, persaingan antar pelaku UMKM juga menjadi salah satu faktor yang membatasi daya saing mereka. Di sisi lain, beberapa pelaku UMKM juga mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses permodalan masih menjadi kendala yang signifikan dalam mengembangkan usaha mereka. Infrastruktur jalan yang buruk dan kurangnya fasilitas pendukung lainnya menyebabkan kenyamanan wisatawan

berkurang, yang akhirnya berdampak pada penurunan jumlah pengunjung dan pada gilirannya berdampak pada pendapatan UMKM (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024).

### 3. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap sektor pariwisata dan UMKM di kawasan Pantai Panjang. Sejak pandemi, jumlah wisatawan yang datang ke Bengkulu, khususnya Pantai Panjang, mengalami penurunan yang signifikan. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha mereka, bahkan ada yang terpaksa menutup sementara usahanya.

Meskipun demikian, beberapa pelaku UMKM menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Beberapa usaha kuliner, misalnya, mulai menawarkan layanan pesan antar dan menggunakan media sosial untuk menjangkau konsumen di luar daerah. Selain itu, beberapa UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan juga mulai mengembangkan produk-produk yang lebih menarik untuk pasar online (Adolph, 2016).

### 4. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi dalam Pengembangan UMKM

Teknologi dan inovasi merupakan faktor kunci dalam pengembangan UMKM, terutama di sektor pariwisata. Pelaku UMKM di Pantai Panjang dapat memanfaatkan platform digital seperti Instagram dan Facebook untuk memperluas pasar dan menarik wisatawan, baik lokal maupun internasional. Selain itu, sistem *e-commerce* memungkinkan transaksi yang lebih efisien dan memperluas jangkauan pasar. Inovasi produk yang menggabungkan budaya lokal dengan desain modern juga berpotensi menarik perhatian wisatawan yang lebih beragam.

Media sosial telah menjadi alat penting bagi UMKM dalam pemasaran dan komunikasi, memungkinkan mereka membangun komunitas pelanggan yang loyal dan mempromosikan produk dengan biaya rendah. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi, terutama karena keterbatasan keterampilan digital. Menurut Penelitian (Putri & Widadi, 2024) menunjukkan

bahwa pelatihan dan dukungan yang memadai sangat penting untuk mengatasi hambatan ini. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan program pelatihan, pendampingan, serta akses modal untuk mendukung inovasi digital UMKM, agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital dan tetap kompetitif di pasar.

- 5. Peran Pemerintah dan Sektor Pariwisata**  
Pemerintah daerah dan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM di kawasan Pantai Panjang. Dukungan berupa pelatihan keterampilan, pemberian akses permodalan, serta penyediaan infrastruktur yang lebih baik menjadi hal yang sangat diperlukan oleh pelaku UMKM. Program-program pemberdayaan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti bantuan modal usaha dan pelatihan manajemen, perlu lebih diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM di kawasan wisata (Habib & Sutopo, 2024).

**Tabel 1.** Tantangan dan Potensi Pengembangan UMKM di Pantai Panjang

Faktor	Tantangan	Potensi
Keterampilan SDM	<b>Rendahnya keterampilan dalam manajemen usaha dan pemasaran:</b> Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan memadai dalam hal pengelolaan usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi.	<b>Pelatihan keterampilan dapat meningkatkan daya saing UMKM:</b> Pelatihan yang lebih intensif dalam manajemen dan pemasaran digital dapat meningkatkan daya saing UMKM, khususnya dalam pasar pariwisata.
Infrastruktur	<b>Keterbatasan fasilitas pendukung lainnya:</b>	<b>Peningkatan fasilitas pendukung dapat</b>

Meskipun jalan menuju Pantai Panjang sudah baik, masih ada kekurangan fasilitas pendukung seperti area parkir yang memadai dan fasilitas umum lainnya yang dapat mendukung kenyamanan wisatawan serta UMKM.

**memperlanca r distribusi dan akses pasar:** Pengembangan fasilitas seperti area parkir yang lebih luas, tempat duduk, dan fasilitas umum lainnya dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memperlancar kegiatan usaha UMKM di sekitar kawasan wisata.

Akses Modal

**Terbatasnya akses permodalan dan kredit bagi UMKM:** Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan karena kurangnya jaminan dan pengelolaan yang kurang profesional.

**Dukungan lembaga keuangan untuk memperluas akses permodalan:** Lembaga keuangan yang memberikan kredit usaha tanpa jaminan, atau pelatihan tentang manajemen keuangan, dapat memperluas akses permodalan untuk UMKM.

Pengaruh Sektor Pariwisata

**Penurunan jumlah wisatawan akibat kondisi global, seperti pandemi COVID-19,**

**Potensi pasar dari wisatawan yang meningkat setelah pemulihan:** Setelah pemulihan

	telah menyebabkan penurunan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, yang berdampak langsung pada penurunan penjualan UMKM yang bergantung pada sektor pariwisata.	sektor pariwisata pasca-pandemi, permintaan produk UMKM berpotensi meningkat, mengingat pariwisata merupakan sektor yang menggerakkan perekonomian lokal.
Dampak Pandemi COVID-19	<b>Penurunan omzet dan penutupan usaha sementara akibat pembatasan sosial:</b> UMKM mengalami penurunan omzet yang signifikan akibat pembatasan sosial dan penutupan destinasi wisata selama pandemi.	<b>Adaptasi dengan digitalisasi dan penjualan online:</b> Beberapa UMKM mulai beradaptasi dengan memanfaatkan platform online untuk menjual produk mereka, yang dapat membuka pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

Sumber: Data yang telah diolah, 2024



Gambar 1. Lokasi UMKM di Kawasan Wisata Pantai Panjang

Gambar ini menunjukkan sebaran lokasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Panjang, Kota Bengkulu. UMKM di kawasan ini berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata dengan menyediakan berbagai produk dan layanan, seperti kuliner khas daerah, serta kerajinan tangan. Lokasi strategis di dekat objek wisata unggulan ini memungkinkan UMKM menjangkau wisatawan dengan mudah, sekaligus menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal di wilayah tersebut.

## KESIMPULAN

UMKM di sekitar kawasan wisata Pantai Panjang, Bengkulu, memiliki potensi besar, terutama di bidang kuliner, oleh-oleh, dan kerajinan tangan, yang didorong oleh kunjungan wisatawan. Namun, UMKM menghadapi tantangan seperti keterbatasan keterampilan manajemen, pemasaran, infrastruktur yang kurang memadai, dan akses permodalan yang terbatas. Pandemi COVID-19 juga berdampak negatif, menurunkan jumlah wisatawan dan pendapatan pelaku UMKM, meski beberapa berhasil beradaptasi dengan teknologi digital dan *e-commerce*.

Pemerintah dan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pelatihan, akses permodalan, dan perbaikan infrastruktur. Untuk mengoptimalkan potensi UMKM, kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan sektor pariwisata sangat diperlukan, agar UMKM dapat beradaptasi, berkembang, dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini. Terutama kepada para pelaku UMKM di kawasan Pantai Panjang, Kota Bengkulu, yang telah bersedia berbagi waktu dan informasi dalam wawancara mendalam. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para wisatawan dan masyarakat setempat yang turut memberikan perspektif berharga melalui survei.

Kami juga menghargai kontribusi para akademisi dan kolega yang memberikan masukan dan saran yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Terakhir, kami

mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moral sepanjang proses penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *ANALISIS DAMPAK YANG TERJADI TERHADAP PELAKU UMKM AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI DESA KOROWELANG KULON KEC. CEPIRING KAB. KENDAL SKRIPSI*. 1–23.

Agil Dzikrullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>

Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan Umkm Dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 85–100. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v4i1.9640>

Purnama, C., Rahmah, M., Fatmah, D., Rahmah, Z. Z., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2024). *MELALUI PELATIHAN PENCATATAN AKUNTANSI IMPROVING THE CAPABILITIES OF SMALL AND MEDIUM MICRO*. 3(5), 605–611. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.326>

Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>

Setiawan, D., Subandrio, S., Mukadar, A., & Rahmanto, B. (2024). Analysis of the Role of Pantai Panjang Bengkulu Tourism Objects in Increasing Community Income from an Islamic Economic Perspective. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 165–176.

<https://doi.org/10.53697/emak.v5i1.1550>

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.

Yuridistya Primadhita, S. B. (2020). ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN MODEL VECTOR AUTO REGRESSION. *Manajemen Kewirausahaan*, 17, 2.